

IMPLEMENTASI PROGRAM RUANG BELAJAR AQIL (RBA) UNTUK PENGUATAN KELEMBAGAAN TBM SMART DAN PERLUASAN DAMPAK DI KECAMATAN DAU

Sri Windari¹, Mohammad Wahed², Ririt Iriani Sri Setiawat³

Universitas Pembangunan Negeri "Veteran" Jawa Timur

e-mail: sriwindarii@gmail.com¹, mohammadwahed124@gmail.com²,
ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id³

Abstrak – Kecamatan Dau adalah sebuah kecamatan pemekaran yang berada di dalam wilayah administratif Kabupaten Malang. Meskipun letaknya dekat dengan kota metropolitan, standar pendidikan di Kecamatan Dau masih berada di bawah standar. Salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan dan pelaksanaan program-program berkualitas rendah yang tidak mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi masyarakat. Ruang Belajar Aqil (RBA) adalah sebuah lembaga yang mengkoordinasikan inisiatif-inisiatif yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan dalam kemitraan langsung dengan TBM Smart, salah satu TBM di Kecamatan Dau. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui kondisi spesifik seputar pelaksanaan program RBA dalam meningkatkan kapabilitas TBM Smart dan pengaruhnya terhadap perluasan layanan di Kecamatan Dau. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara program RBA dan TBM Smart memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi RBA, TBM Smart, dan masyarakat Kecamatan Dau. Program RBA meningkatkan kapasitas kelembagaan TBM Smart dan memperluas cakupan penerima manfaat di wilayah kerjanya. Masyarakat Dau menganggap program ini bermanfaat dan bertahan lama, dengan pengaruh yang nyata terhadap masyarakat, baik di dalam maupun di antara kelompok-kelompok masyarakat.

Kata Kunci: Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Dampak Program, Program Ruang Belajar Aqil.

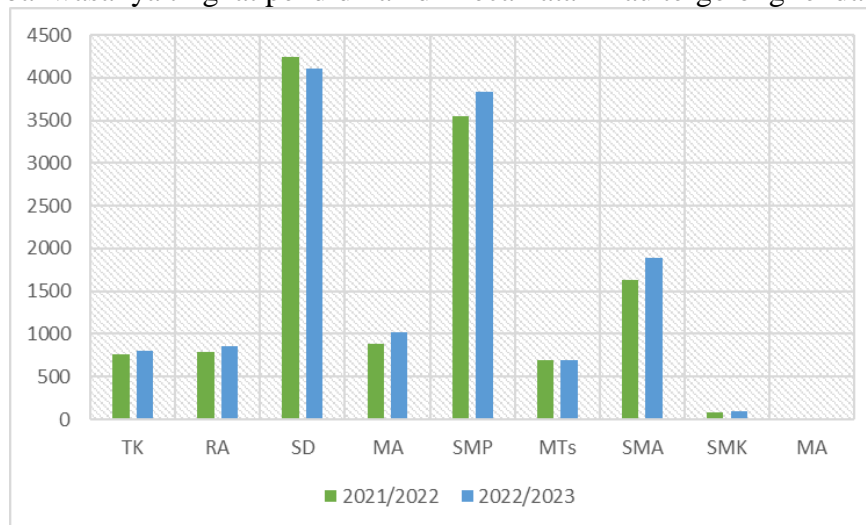
Abstract - Dau sub-district is a constituent sub-district within the administrative boundaries of Malang district. Despite its proximity to the metropolis, the educational standards of Dau sub-district remain rather subpar. One factor is the insufficient knowledge about education and the execution of low-quality programs that fail to make a significant difference in the community. Ruang Belajar Aqil (RBA) is an establishment that coordinates high-quality and enduring initiatives in direct partnership with TBM Smart, one of the TBMs in the Dau sub-district. The objective of this study is to ascertain the specific circumstances surrounding the implementation of the RBA program for enhancing the capabilities of TBM Smart and its subsequent influence on the expansion of services in Dau District. The study methodology employed is descriptive qualitative research. Information was gathered via observations, interviews, and literature reviews. The results demonstrate that the partnership between the RBA program and TBM Smart yields a beneficial influence on RBA, TBM Smart, and the Kecamatan Dau community. The RBA program enhances the institutional capacity of TBM Smart and expands the scope of beneficiaries within its jurisdiction. The Dau community perceives the program as both beneficial and enduring, with a tangible influence on people, as well as inside and among groups.

Keywords: Institution, Community Empowerment, Program Impact, Aqil Learning Space Program.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah memberikan dampak yang sangat besar bagi seluruh elemen masyarakat di Indonesia. Perubahan akibat globalisasi inilah yang menjadi salah satu pemicu penuntut masyarakat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk melakukan penyesuaian pada berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Hal ini juga perlu dilakukan termasuk masyarakat di wilayah Kecamatan Dau.

Meskipun Kecamatan Dau berada pada wilayah perkuliahan, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya tingkat pendidikan di Kecamatan Dau tergolong rendah.



Gambar 1. Jumlah murid menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Dau, 2021/2022 dan 2022/2023 ((Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2023); Data diolah)

Studi ini dilakukan di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Daerah ini memiliki total 1663 anak yang bersekolah di TK dan RA (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2023). Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah anak yang bersekolah di RA dan TK kurang dari setengah jumlah siswa SD di Kecamatan Dau. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak tidak menerima pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar. Hal ini memprihatinkan karena selama periode krusial ini, anak-anak tersebut dapat kehilangan pendidikan tambahan yang seharusnya mereka terima. Pada saat yang sama, tingkat pendidikan yang signifikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya inisiatif yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan sangat berkontribusi pada peningkatan pemberdayaan masyarakat.

Ruang Belajar Aqil (RBA) berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat, terutama individu muda, untuk terlibat dalam upaya pendidikan dan meningkatkan kemampuan mereka melalui pengalaman belajar yang terarah dan memperkaya. Ruang Belajar Aqil (RBA) adalah sebuah perkumpulan resmi yang telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0005334.AH.01.07.TAHUN 2020. Perkumpulan ini beralamat di Jalan Cempaka No. 01, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur. Ruang Belajar Aqil (RBA) memfasilitasi proyek-proyek pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di Kecamatan Dau, seperti inisiatif TBM Smart. Program Ruang Belajar Aqil (RBA) berfungsi sebagai solusi untuk masalah-masalah yang muncul di wilayah Kecamatan Dau. Fokus utama dari kegiatan dan layanan komunitas Ruang Belajar Aqil (RBA) adalah meningkatkan pendidikan, mendorong pemberdayaan ekonomi, meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup, meningkatkan kapasitas kelembagaan, serta memberdayakan kaum muda.

Pelaksanaan program kegiatan Ruang Belajar Aqil (RBA) mengacu kepada kerangka tata kelola seperti CoPe (Collaborative, Participative, dan Empowerment), dimana Collaborative adalah pelaksanaan program RBA yang bekerjasama dengan lembaga atau entitas lain. Participative adalah pelaksanaan program bersama antara Ruang Belajar Aqil dan Entitas kolaborator, Empowerment adalah pelaksanaan program program dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Sehingga RBA berjalan bersama dengan lembaga lain yang turut menjadi factor berlangsungnya program yang berkualitas dan

berkelanjutan.

Dengan konteks tersebut, peneliti bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Ruang Belajar Aqil (RBA) dalam rangka memperkuat kelembagaan TBM Smart dan memperluas dampaknya di wilayah Kecamatan Dau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan masalah dengan meneliti fenomena sesuai dengan penekanan penelitian. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data deskriptif berupa gambar dan kalimat. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa data penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan gambar, bukan angka-angka (Moleong, 2007). Nasution mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan metodologis yang menghasilkan data deskriptif melalui ungkapan-ungkapan tertulis dan lisan, serta pengamatan terhadap individu-individu dan perilaku mereka (Nasution, 1996).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi Program Ruang Belajar Aqil (RBA) untuk Penguatan Kelembagaan TBM Cerdas dan Perluasan Dampak di Kecamatan Dau. Tujuan dari penggunaan teknik deskriptif analitis ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, objektif, dan tepat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara sistematis, objektif, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, tergantung dari mana data tersebut diperoleh. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder tidak langsung memberikan data yang dibutuhkan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008).

Data primer dalam penelitian ini adalah program kerja Ruang Belajar Aqil (RBA) yang dilakukan di Kecamatan Dau dan hasil dari wawancara terhadap pimpinan kolaborator di TBM Smart mengenai kondisi kelembagaan di TBM Smart, sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen hasil dari pemetaan kondisi baik sosial, ekonomi, dan pendidikan di Kecamatan Dau, literatur-literatur atau buku-buku kepustakaan, dokumen arsip seperti Profil Kecamatan Dau dan TBM Smart, serta dokumen hasil dari pelaksanaan program dan layanan masyarakat oleh relawan Ruang Belajar Aqil (RBA) penempatan TBM Smart untuk wilayah binaan di Kecamatan Dau. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi langsung untuk mengumpulkan data dari Pemerintah Kecamatan Dau, pengurus TBM Smart, dan masyarakat Kecamatan Dau yang menjadi penerima manfaat Program Ruang Belajar Aqil (RBA). Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pendekatan penentuan informan yang disebut sebagai teknik purposive sampling, sebagaimana didefinisikan oleh (Sugiyono, 2008), adalah teknik pengambilan sampel yang secara sengaja dikonstruksikan oleh peneliti untuk memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang diselaraskan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk meningkatkan layanan masyarakat adalah dengan menyelenggarakan program dan juga layanan masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan. Untuk menyediakan layanan masyarakat yang berkualitas dan juga berkelanjutan diperlukannya intervensi terhadap faktor-faktornya, termasuk layanan yang

yang relevan dengan apa yang dibutuhkan atau masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Program dan layanan yang diselenggarakan ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat melalui desain yang berbasis riset atas kebutuhan penerima manfaat dan ketersediaan sumber daya pada wilayah binaan. Program dan layanan yang ditawarkan memprioritaskan peningkatan standar pendidikan di masyarakat (EDU). 2). Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat (ECO) 3). Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (HQL) 4) Meningkatkan kapasitas lembaga-lembaga di dalam masyarakat, dan 5) Memberdayakan individu-individu muda..

Untuk memperluas wilayah binaan serta meningkatkan penerima manfaat, Ruang Belajar Aqil (RBA) berkolaborasi dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Komunitas Literasi di 9 lokasi di Kabupaten Malang. Kolaborator nantinya akan menerima manfaat berupa dukungan kerelawanan untuk meningkatkan kelembagaan dan melaksanakan program dan layanan masyarakat di wilayah binaannya. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Smart yang berlokasi di Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, adalah salah satu kolaborator yang disebutkan di atas. Wilayah targetnya mencakup seluruh Kecamatan Dau. Di dalam wilayah binaannya, TBM Smart berkolaborasi dengan instansi-instansi baik lembaga formal maupun non-formal. Kolaborator dari lembaga formal meliputi : TK Sahabat Ananda, TK Al-Maun, SDN Landungsari 2, SMP PGRI 01 Dau, Ponkesdes Landungsari, serta Puskesmas Kecamatan Dau. Sedangkan kolaborator dari lembaga non-formal meliputi : Sanggar Belajar Kartini, Sanggar Lansia Cendikia, TBM Wacan, TBM 45, serta TPQ Griya Qur'an Berbagi Berkah. Pada kolaborator-kolaborator inilah program Ruang Belajar Aqil (RBA) dilakukan.

Jenis-Jenis Program Ruang Belajar Aqil dan Pelaksanaannya

1. Fokus Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat (EDU)

1) Gelar Baca

Gelar Baca adalah sebuah inisiatif yang dilaksanakan untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca. Kegiatan Gelar Baca juga dapat menjadi sarana bagi suatu instansi yang tidak memiliki perpustakaan sendiri untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi anggota atau pihak terkait. Dengan adanya kegiatan Gelar Baca, diharapkan dapat memberikan akses yang lebih luas untuk memperkaya pengetahuan serta minat literasi di kalangan masyarakat

Kelompok Penempatan Dau melaksanakan beberapa kegiatan gelar baca sebagai bentuk kolaborasi dengan kolaborator yang ada. Kegiatan gelar baca dilakukan di beberapa tempat antara lain Sanggar Belajar Kartini, Sanggar Belajar Kartini II Petungsewu, Taman Baca Wacan, Taman Baca Smart, TK Sahabat Ananda, TPQ Griya Qur'an Berbagi Berkah, Taman Baca 45 Landungsari, TK Al Maun. Kegiatan Gelar Baca dilakukan menggunakan metode Read Aloud. Read Aloud adalah suatu kegiatan dimana fasilitator membaca dengan suara keras dan jelas. Kegiatan tersebut menggunakan media bantu yaitu boneka jari dan boneka tangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan menarik perhatian peserta serta membantu dalam memahami isi bacaan. Selain menggunakan boneka jari dan tangan, fasilitator memanfaatkan suatu video dalam kegiatan gelar baca untuk menambah pengalaman baru.

2) Science Social Fair and Festival (SSFF)

Science Social And Festival (SSFF) merupakan suatu kegiatan dengan tujuan memberikan sarana kepada peserta dalam melatih kemampuan berpikir secara ilmiah serta mengembangkan pikiran kritis dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE). Sasaran peserta dari kegiatan ini dari rentan usia 7-15 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan terdiri dari dua sesi, sesi pertama fasilitator menjelaskan materi dan beberapa tahap yang dilakukan.

Setelah itu, dibuka sesi tanya jawab dan yang terakhir adalah peserta diberi kesempatan melakukan eksperimen yang sama dan menyimpulkan atas kegiatan yang dilaksanakan.

Kelompok Penempatan Dau melaksanakan kegiatan SSFF Volcano (Gunung Meletus), Sentuhan Jari Ajaib, Jembatan Pelangi, Ecoprinting, dan Hujan Pelangi. Lokasi dari kegiatan ini terletak di Taman Baca Wacan, TK Al Maun, Taman Baca 45 Landungsari, dan Sanggar Belajar Kartini II Petungsewu.

3) Kelasuka

Kelasuka merupakan suatu kegiatan yang sasaran program merupakan anak-anak pada bidang literasi dan diseminasi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini bersifat rekreatif sehingga menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini dilakukan agar para peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan cara bermain. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak sesuai dengan materi yang ditawarkan.

Kelompok Penempatan Dau melakukan Kelasuka Bahasa Inggris, Kelasuka Bahasa Mandari dan Kelasuka Keterampilan yang diselenggarakan di Taman Baca Smart, Sanggar Belajar Kartini, Sanggar Belajar Kartini II Petungsewu, TK Sahabat Ananda, dan Taman Baca Wacan.

4) P3BB

P3BB merupakan singkatan dari Pendampingan Pembuatan dan Pengimplementasian Bigbook. Adapun kegiatan ini memiliki misi sebagai suatu diseminasi kepada anak-anak dalam pembuatan bigbook dan memanfaatkan Alat Peraga Edukatif (APE). Dengan menggunakan APE tersebut diharapkan anak-anak mampu mempelajari secara rekreatif tentang materi yang disampaikan. Program dilakukan pada beberapa tempat antara lain Sanggar Belajar Kartini II Petungsewu dan Taman Belajar 45 Landungsari.

5) Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan upaya pendidikan yang berfokus pada peningkatan kemampuan berhitung anak-anak. Dalam mencapai tujuan tersebut fasilitator menggunakan sebuah Alat Peraga Edukatif dan juga melakukan dengan cara bermain agar anak mampu cepat mengingat apa yang telah dipelajari. Salah satunya fasilitator menggunakan media bola dalam melaksanakan program. Bola dapat digunakan sebagai media untuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan juga pembagian. Selain menggunakan bola fasilitator juga menggunakan website matific agar anak-anak menjadi senang dalam belajar. Kegiatan ini dilakukan di beberapa tempat yaitu Sanggar Belajar Kartini II Petungsewu, TBM 45 Landungsari, dan TK Al Maun.

6) Literasi Finansial

Literasi Finansial dilaksanakan oleh Ruang Belajar Aqil dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan akan mengatur finansial secara baik dan benar. Untuk mencapai tujuan ini, banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut antara lain fasilitator memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang pecahan moneter, diikuti dengan mengedukasi mereka tentang cara menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan, dan sisanya dialokasikan untuk ditabung.. Selain itu, pada Taman Baca 45 Landungsari fasilitator langsung mengajak anak-anak langsung ke pasar dalam melaksanakan kegiatan agar mengetahui proses dan interaksi jual beli secara mudah. Literasi Finansial dilakukan di Sanggar Belajar Kartini II Petungsewu, TK Al Maun, TBM 45 Landungsari, dan TPQ Griya Qur'am Berbagi Berkah.

7) Literasi Digital

Dengan seiring perkembangan zaman program, Literasi Digital sangat dibutuhkan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan wawasan dan edukasi kepada peserta terkait dengan pengetahuan yang berhubungan dengan digitalisasi. Terdapat beberapa kegiatan untuk menunjang program ini antara lain memberi pemahaman kepada anak dan memanfaatkan website matific dan memberi edukasi tentang microsoft word. Kegiatan ini dilakukan pada beberapa lokasi antara lain TBM Smart, TK Al Maun, Sanggar Belajar Kartini II Petungsewu, dan TBM 45 Landungsari.

8) Lokakarya

Lokakarya ini merupakan inisiatif fisik yang dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil

(RBA) sebagai bagian dari upaya mereka untuk memberdayakan individu.. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan dari peserta atas materi yang diambil. Terdapat beberapa Lokakarya yang dilaksanakan oleh Kelompok Penempatan Dau antara lain Lokakarya Menggambar, Mewarnai, dan juga Pembuatan Sabun Cuci. Kegiatan tersebut dilakukan pada beberapa tempat yaitu TBM Smart, TK Al Maun, Taman Baca Wacan.

9) Lokakarya dan Penyuluhan untuk Guru/Pendidik

Kegiatan ini dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil dengan tujuan memberikan suatu edukasi dan pemahaman kepada guru atau pendidik dalam meningkatkan keterampilan dan juga sistem dalam pembelajaran. Program ini diimplementasikan dengan menggunakan beragam metodologi, seperti memberikan pengajaran edukasi tentang modul pembelajaran dan menilai sistem kognitif anak-anak di Rumah Belajar Kartini II Petungsewu., Lokakarya Ecoprint di Taman Baca Wacan, dan juga Penyuluhan tentang cara membuat serta memanfaatkan Canva di SD Negeri 2 Landungsari dan Taman Baca 45 Landungsari.

10) Festival Ria Keluarga

Festivalria Keluarga dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil untuk memperingati Hari Anak Internasional Unicef. Kegiatan dilakukan secara rekreatif dimana pada sesinya melibatkan peran orang tua dan anak sehingga menumbuhkan bonding dan kedekatan mereka. Kegiatan Festivalria Keluarga dilakukan di TK Al Maun dengan memainkan permainan orang tua dan anak. Hasil dari kegiatan ini adalah hubungan dan kualitas interaksi anak menjadi meningkat dan menambah pengetahuan serta edukasi orang tua tentang parenting yang baik dan benar.

11) Pendampingan Belajar

Pendampingan Belajar dilaksanakan oleh Ruang Belajar Aqil untuk mendampingi peserta dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain membantu peserta, fasilitator juga memberi soal dengan materi yang sama agar peserta dapat lebih memahami apa yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan pada Sanggar Belajar Kartini I, Sanggar Belajar Kartini II Petungsewu, Taman Baca Smart, TPQ Griya Qur'an Berbagi Berkah.

2. Fokus Peningkatan Kesehatan dan Kualitas Hidup Masyarakat (HQL)

1) Penyuluhan Gizi dan Makanan

Penyuluhan Gizi dan Makanan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat dalam mengolah serta mengkonsumsi makanan sehat. Narasumber yang menyampaikan materi tersebut merupakan relawan magang kepada sasaran ibu-ibu PKK. Hal ini dilakukan di dua Desa yaitu Desa Sumbersekar dan Tegalweru. Kegiatan dilaksanakan secara ragawi dimana fasilitator menyampaikan materi tentang "Makanan Aman Hidup Sehat" lalu pada akhir sesi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya.

2) Penyuluhan Kesehatan Jantung

Penyuluhan Kesehatan Jantung adalah program yang dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit jantung, termasuk gejala, pengobatan, dan pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan secara ragawi dan yang menjadi narasumber adalah Relawan Magang dari Kelompok Penempatan Dau. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah fasilitator menyampaikan materi kepada peserta lalu pada akhir sesi diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karangwidoro dan Desa Mulyoagung.

3) Penyuluhan Kesehatan Keluarga

Penyuluhan Kesehatan Keluarga dilakukan untuk memberi pemahaman serta edukasi kepada masyarakat tentang cara hidup sehat dan menjaga sanititasi air yang layak sehingga mengurangi resiko penyakit. Kegiatan ini dilakukan di Desa Gadingkulon, Landungsari,

dan Kalisongo. Kegiatan ini dilakukan dengan cara fasilitator menyampaikan tentang materi tentang hidup sehat dan menjaga sanitasi air bersih lalu peserta diberikan kesempatan bertanya pada akhir sesi kegiatan.

4) Penyuluhan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja

Penyuluhan Kesehatan Seksual dan Remaja suatu kegiatan yang berfokus Diseminasi secara ragawi kepada sasaran usia remaja. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kepada remaja tentang merawat alat reproduksi serta mencegah penyakit menular seksual. Materi tersebut sangat penting mengingat remaja merupakan suatu fase dimana seseorang beranjak dari masa pertumbuhan seseorang anak menuju dewasa. Oleh karena itu, kegiatan ini diberikan agar remaja mengetahui tentang merawat seksualitas dan reproduksi remaja serta tidak melakukan tindakan negatif yang memicu Penyakit Menular Seksual. Hal ini dilakukan pada SMP PGRI 01 Dau dan Sanggar Belajar Kartini I

5) Pendampingan Kesehatan Lansia

Pendampingan Kesehatan Lansia merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil untuk memberi edukasi serta terjun langsung ke lapangan dalam aktivitas sehat bagi lansia demi meningkatkan kualitas hidup lansia. Hal ini dilakukan bersama kolaborator Sanggar Lansia Cendekia. Kegiatan yang dilakukan adalah senam pagi yang dilakukan bersama lansia agar pada usia tersebut masih dapat produktif dan kesehatannya masih terjaga. Selain senam pagi, Kelompok penempatan mengadakan pertemuan untuk para lansia di Warung Tani, Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

6) Penyuluhan Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Seksual

Tujuan dari aksi ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai dampak buruk dari Perundungan dan Kekerasan Seksual terhadap para korban. Selain itu, tujuan dari upaya ini adalah untuk mengurangi prevalensi Perundungan dan Kekerasan Seksual di masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini adalah mayoritas anak-anak agar mereka mendapat edukasi yang nantinya menjadi sadar dan meminimalisir kegiatan tersebut. Kegiatan dilakukan dengan fasilitator menyampaikan materi secara rekreatif kepada peserta sambil melakukan tanya jawab. Penyuluhan Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Seksual dilakukan di Desa Petungsewu, SDN 2 Landungsari, TPQ Griya Qur'an Berbagi Berkah, dan Sanggar Belajar Kartini II Petungsewu.

7) Pendampingan Layanan Kesehatan Primer

Kegiatan ini dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil sebagai bentuk implementasi kerja sama dengan Puskesmas Dau. Program ini dilakukan secara ragawi dimana fasilitator yaitu Promosi Kesehatan Puskesmas Dau memberi sosialisasi dan edukasi tentang transformasi dari Posyandu. Selain itu, kegiatan yang paling banyak dilakukan dan melibatkan relawan secara langsung adalah kegiatan posyandu yang terletak pada beberapa Cepiring Desa Landungsari. Pendampingan Kesehatan Layanan Primer juga dilaksanakan di beberapa Desa pada Kecamatan Dau. Desa tersebut antara lain Desa Sumberbendo, Karangwidoro, Petungsewu, Gadingkulon, Sumbersekar, Kalisongo, dan Tegalweru.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (ECO)

1) Pengambilan Sampah Rumahan

Pengambilan Sampah Rumahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil dengan tujuan mengubah suatu limbah rumahan menjadi suatu barang yang lebih bernilai dan ekonomis. Limbah yang dimaksud adalah baju layak pakai yang nantinya dipilah oleh Kelompok Penempatan Dau dan akan digunakan untuk program lainnya. Hasil dari limbah sampah rumahan tersebut nantinya akan dijual kembali dengan harga yang lebih ekonomi untuk masyarakat dan secara tidak langsung kegiatan tersebut

dapat mengurangi sampah yang dapat mencemari lingkungan. Kegiatan ini dilakukan pada beberapa tempat antara lain Perumahan Pondok Indah Sengkaling, Taman Baca Smart, Rumah Ibu Halimah, Ibu Laila, dan Villa Sengkaling.

2) Garage Sale

Garage Sale adalah program yang diinisiasi oleh Ruang Belajar Aqil sebagai suatu tindak lanjut dari program Pengambilan Sampah Rumahan. Garage Sale dilakukan dengan tujuan memanfaatkan suatu limbah menjadi barang menjadi lebih ekonomis dengan harga yang telah ditentukan. Terdapat beberapa tahapan yang dipersiapkan sebelum melaksanakan Garage Sale. Yang pertama dilakukan adalah membagi relawan sesuai tugas masing-masing. Selanjutnya relawan melakukan pemilahan serta pencatatan baju yang layak serta siap dijual dan diberi label. Setelah melakukan pelabelan, relawan melakukan persiapan dan menggantung baju agar terlihat rapi pada tempat yang telah ditentukan. Setelah semua dilakukan proses jual beli kepada masyarakat yang dilakukan di Oma Campus Desa Mulyoagung dan Taman Baca Smart.

Penguatan Kelembagaann TBM Smart

Program yang berkualitas dan berkelanjutan tentunya berasal dari kelmabagaan yang kuat. Dalam mewujudkan kelembagaan kolaborator yang kuat dibutuhkan beberapa tahapan yaitu :

1. Melakukan analisis histori dari rekam jejak kolaborasi, pengumpulan data sekunder yang berkenaan dengan wilayah binaan serta orientasi dengan pengelola kolaborator.
2. Melakukan penelitian dan pengembangan kelembagaan kolaborator khususnya 6 pilar kelembagaan yaitu program yang berkualitas, kolaborasi yang relevan, dukungan public yang berkelanjutan, kerelawanan yang professional, penerima manfaat yang tepat, serta pengelolaan pengetahuan yang berkesinambungan.
3. Membuat rencana aksi yang komprehensif untuk implementasi. Sebelum melaksanakan program, perlu dibuat Kerangka Acuan Kerja (KAK) untuk program yang akan dilaksanakan, Membuat timeline atau jadwal kegiatan pelaksanaan hingga akhir program magang agar terstruktur dan memenuhi target yang sudah diberikan, selain itu jadwal tersebut akan disebarkan ke lembaga pendidikan agar pihak lembaga pendidikan mengetahui program apa saja yang akan dilaksanakan dan kapan program tersebut akan dilaksanakan agar pihak lembaga pendidikan bisa menyiapkan keseluruhan kebutuhan barang yang diperlukan.
4. Mengelola program dan layanan pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan dan profil masyarakat. Program yang dikenal dengan nama Enhance Quality Education (EDU) ini dilaksanakan baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Program ini mencakup beberapa inisiatif seperti Gelar Membaca, Lokakarya, Kelas Terbuka Bahasa dan Keterampilan, Sains and Social Fair Festival, Literasi Numerasi, Literasi Digital, Literasi Finansial, P3BB, Lokakarya dan Penyuluhan untuk Guru/Pendidik, dsb. Pemberdayaan Ekonomi (Empower Economic) ECO yang dilaksanakan pada kegiatan garage sale di sekitar wilayah TBM Smart. Peningkatan Kesehatan dan Kualitas Hidup (Improve health adn Quality of Life) HQL yang dilaksanakan pada Posyandu Kecamatan Dau dan beberapa Desa-desa terkait. Selanjutya melakukan Pendampingan Layanan Kesehatan Primer dan Pendampingan Kesehatan Lansia. Penguatan Kelembagaan (Institutional Ecnhancement) IE yang kegiatannya berfokus pada penguatan lembaga yang disasar. Dengan adanya pelaksanaan program dan layanan pemberdayaan masyarakat. Dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi atau kebutuhan masyarakat, mengajarkan pengelolaan dalam menempatkan diri agar dapat diterima oleh masyarakat.
5. Memetakan dampak program dan layanan pemberdayaan masyarakat serta rencana

- pengembangan program RBA.
6. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan peserta lain baik itu satu grub, lintas grub, maupun lintas proyek.

Kondisi Kelembagaan TBM Smart

1. Sebelum dilakukannya Program Ruang Belajar Aqil

Berdasarkan data, observasi, serta wawancara terhadap Pimpinan TBM Smart, kondisi kelembagaan dari TBM Smart mengalami penurunan sejak terjadinya Covid-19. Sebelum covid-19, TBM Smart merupakan Taman Baca Masyarakat yang ramai akan pengunjung baik itu anak-anak maupun ibu-ibu. Banyak kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan penguatan literasi dan pendampingan belajar untuk anak-anak serta pelatihan keterampilan untuk ibu-ibu. Namun TBM Smart sempat ditutup pada saat terjadi Covid-19 dan dibuka kembali pada tahun 2022, banyak masyarakat yang masih mengira TBM Smart masih ditutup dan menurunnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya program-program dari taman baca membuat pengunjung TBM Smart mengalami penurunan. Dibutuhkannya penguatan kelembagaan melalui promosi TBM Smart dengan program-program Ruang Belajar Aqil (RBA).

2. Setelah dilakukannya Program Ruang Belajar Aqil (RBA)

Berdasarkan laporan hasil pelaksanaan program dan layanan masyarakat oleh relawan Ruang Belajar Aqil (RBA), kelembagaan TBM Smart mengalami peningkatan dimana sebelumnya penerima manfaat hanya kurang lebih 5 orang untuk setiap harinya, kini dengan berkolaborasi dengan lembaga formal dan non formal di Kecamatan Dau, penerima manfaat tiap harinya bisa meningkat hingga kurang lebih 15 orang, dengan total program terkasana sebanyak kurang lebih 180 kali dalam periode bulan September hingga Desember. Program dan layanan masyarakat memiliki dampak positif baik secara individu, kelompok, dan antar kelompok.

KESIMPULAN

Program dan layanan masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan tidak lepas dari kekuatan kelembagaan kolaborator. Dimana lembaga dikatakan kuat apabila telah memenuhi 6 pilar kelembagaan yaitu program yang berkualitas, kerelawanan yang profesional, dukungan public yang berkelanjutan, penerima manfaat yang tepat, kolaborasi yang relevan, serta pengelolaan pengetahuan yang berkesinambungan. Untuk mewujudkan lembaga yang kuat dibutuhkan enam tahap yaitu analisis permasalahan, penelitian, menyusun rencana kegiatan, pelaksanaan program, pemetaan dampak program serta evaluasi.

Program Ruang Belajar Aqil (RBA) dapat menjangkau masyarakat di Kecamatan Dau dengan peningkatan penerima manfaat yang sangat signifikan. Selain itu, Program Ruang Belajar Aqil (RBA) membantu memperbaiki kelembagaan di TBM Smart melalui promosi program Ruang Belajar Aqil (RBA) kepada kolaborator-kolaborator di Kecamatan Dau. Dimana yang sebelumnya hanya kurang lebih 5 orang penerima manfaat, kini bisa mencapai kurang lebih 20 orang penerima manfaat dari berbagai kalangan umur. Program dan layanan masyarakat yang dilaksanakan mendapatkan apresiasi dikarenakan memberikan dampak positif bagi individu, kelompok, maupun antar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2023). Kecamatan Dau Dalam Angka.
Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
Nasution, S. (1996). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Tarsito.
Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.